

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DENGAN KEMAMPUAN *SOFTSKILL* MAHASISWA PRODI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU

(Implementation of Problem Based Learning Method in Competency Based Curricula with Student's Softskill in PSIK UR)

Ari Pristiana Dewi*, Febriana Sabrian*, Erwin**

*Dosen Bidang Keilmuan Komunitas PSIK UR

**Dosen Bidang Keilmuan Manajemen PSIK UR

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

Email: apd_pristy@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Peningkatan kualitas lulusan menjadikan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia dengan beralihnya kurikulum pendidikan dari konvensional berupa *teacher centered* menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan *student centered*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan implementasi metode PBL pada KBK dengan kemampuan *softskill* mahasiswa. **Metode.** Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 97 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji yang digunakan adalah uji *chi square*. **Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan implementasi metode PBL pada KBK dengan kemampuan *softskill* mahasiswa ($p=0,646$). **Diskusi.** Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada bagian akademik PSIK UR untuk dapat mengevaluasi secara berkala pelaksanaan KBK agar dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan *softskill* disamping *hardskill*nya.

Kata Kunci: PBL, KBK, Softskill, Mahasiswa

ABSTRACT

Introduction. Improving the quality of education makes a shift in educational paradigm in Indonesia. Conventional teacher-centered curricula is changing to competency-based curricula (CBC) with focus on student-centered learning. The purpose of this study was to identify relationship between the implementation of Problem-Based Learning (PBL) method in CBC with students' soft skills. **Method.** The study design was cross sectional correlation with 97 respondents as the sample. Analysis of the data using univariate and bivariate analysis with the test used was the chi square test. **Results.** The results of the study showed that there was no relationship in the implementation of PBL method in CBC with students' soft skills ($p = 0.646$). **Discussion.** Based on the results, this study suggested to the academic head officer of PSIK UR to be able to evaluate periodically the implementation of CBC in order to achieve quality learning to produce students who can perform both hard skills and soft skills.

Keywords: CBC, PBL, softskills, student

PENDAHULUAN

Paradigma perguruan tinggi dalam mengangkat isu strategis yaitu persaingan di dunia global, menuntut perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing lulusannya dengan mengutamakan *softskill* di samping *hardskill*nya. Peningkatan daya saing lulusan mengharuskan adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakat secara kompeten dan relevan (AACN, 2008). Salah satu upaya untuk mendukung tercapainya daya saing lulusan

perlu dilakukan penyempurnaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. *Associations For Prevention Teaching and Reseach* (2008) menyatakan kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan (*actual curriculum*). Kurikulum yang

dikonsepkan dalam pendidikan tinggi lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat/stakeholders (*competence based curriculum*). Perubahan kurikulum dari *content based* menjadi *competent based* mendasari sebuah kebijakan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan elemen-elemen kompetensi sehingga menghantarkan peserta didik mencapai kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain sebagai *a method of inquiry* yang diharapkan (Dirjen Dikti, 2008). Pencapaian elemen kompetensi KBK selaras dengan tujuan peningkatan integritas peserta didik dalam bidang keilmuannya, disamping menguasai substansi keilmuan pada aspek kognitif dan psikomotor (*hardskill*), peserta didik juga diharapkan menguasai aspek etika moral (*softskill*). Kerangka KBK tersebut mendasari kebijakan dari berbagai negara untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi.

Pelaksanaan KBK dilakukan oleh Amerika pada tahun 1970-an yang disebut sebagai *competency based education* (CBE) dan kurikulumnya disebut *competency based curriculum* (AACN, 2008). Selanjutnya Inggris dan Jerman menyusul pada tahun 1980-an dan Australia pada tahun 1990-an. Negara-negara Afrika seperti Belize, Trinidad, dan Tobago sudah lebih dahulu menerapkan kurikulum berbasis kompetensi daripada Indonesia. Di Indonesia, pemberlakuan SK. Mendiknas nomor 232/U/2000 dan 045/U/2002 merupakan bukti keseriusan Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Di dalam kedua surat keputusan tersebut, meskipun tidak dinyatakan secara spesifik, ada petunjuk bahwa kurikulum yang berlaku di perguruan tinggi perlu mengacu pada seperangkat kompetensi tertentu sesuai visi dan misi program studi, termasuk Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR).

Program Studi Ilmu Keperawatan UR mulai mengimplementasikan KBK dengan

strategi *problem based learning* (PBL) pada mahasiswa program A semester ganjil tahun ajaran 2011/2012, sedangkan dua angkatan sebelumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sampai saat ini, terdapat 2 (dua) angkatan mahasiswa yang telah melaksanakan KBK. Penerapan KBK dengan strategi PBL menggunakan bahan stimulus kepada mahasiswa untuk berdiskusi mendapatkan pemecahan masalah. Studi pendahuluan terhadap 30 mahasiswa tentang penerapan KBK metode PBL menyatakan PBL bermanfaat untuk membiasakan mahasiswa belajar mandiri sebanyak 76.6%, dan belajar dengan PBL telah dipahami dengan baik sebanyak 63.3%. Namun, hanya 46.67% mahasiswa yang mempunyai persiapan baik menjelang ujian modul PBL.

Berdasarkan penjabaran tersebut diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan implementasi metode *problem based learning* pada kurikulum berbasis kompetensi dengan kemampuan *softskill* mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Riau”. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan kemampuan *softskills* mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR). Tujuan khusus penelitian ini adalah teridentifikasinya karakteristik mahasiswa yang meliputi usia, jenis kelamin, angkatan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), penggunaan strategi PBL pada penerapan KBK, kemampuan *softskill* mahasiswa PSIK, dan hubungan implementasi metode PBL pada KBK dengan kemampuan *softskill* mahasiswa PSIK UR.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu kemampuan *softskill* dan variabel independen meliputi

pelaksanaan strategi *problem based learning* (PBL) pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang diteliti pada saat yang bersamaan.

Sampel diambil peneliti sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu: mahasiswa reguler program A dan bersedia menjadi responden serta sedang mengikuti proses belajar mengajar tingkat Sarjana sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional sampling* pada setiap angkatan.

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar kuisioner yang berisi tentang pertanyaan kemampuan *softskill* mahasiswa. Kuisioner sudah dilakukan uji validitas di STIKES Hangtuh Pekanbaru.

Analisa data penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariat. Analisa data univariat menggunakan bentuk penyajian data berupa tabel distribusi frekuensi dan persentase karena semua variabel menjadi data kategorik. Variabel dengan pengubahan data dari data numerik menjadi data kategorik menggunakan mean/median sebagai *cut of point*. Analisa data bivariat menggunakan uji *chi square* karena variabel independen dan dependen berbentuk kategorik. Uji *chi-square* dilakukan untuk melihat ada tidaknya asosiasi antara dua variabel yang bersifat kategorik dengan nilai $p < 0,005$ (Burn & Grove, 2009).

HASIL

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi *softskill* mahasiswa PSIK UR, mayoritas responden memiliki *softskill* rendah dengan jumlah 52 mahasiswa (53,6%). Berdasarkan tabel 2 didapatkan distribusi mahasiswa PSIK UR berdasarkan implementasi

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik *Softskill*

<i>Softskill</i>	Jumlah (N)	Persentase (%)
Rendah	52	53,6
Tinggi	45	46,4
Total	97	100

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan Implementasi KBK

KBK	Jumlah (N)	Persentase ((%)
Ya	52	53,6
Tidak	45	46,4
Total	97	100

KBK. Mayoritas responden pada penelitian ini mendapatkan implementasi KBK dengan jumlah 52 orang (53,6%). Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa 52 mahasiswa (53,6%) mendapatkan implementasi KBK sedangkan 45 mahasiswa (46,4%) tidak mendapatkan implementasi KBK.

Dari total mahasiswa yang mendapatkan implementasi KBK, 23 mahasiswa (44,2%) memiliki kemampuan *softskill* tinggi dan 29 mahasiswa (55,8%) memiliki kemampuan *softskill* rendah. Dari total mahasiswa yang tidak mendapatkan implementasi KBK, 22 mahasiswa (48,9%) memiliki kemampuan *softskill* tinggi dan 23 mahasiswa (51,1%) memiliki kemampuan *softskill* rendah. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,646 dimana $p > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan tidak terdapat hubungan implementasi metode *problem based learning* pada kurikulum berbasis kompetensi dengan kemampuan *softskill* mahasiswa PSIK UR

Tabel 3 Hubungan Implementasi Metode *Problem Based Learning* Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Kemampuan *Softskill* Mahasiswa

Variabel KBK	<i>Softskill</i>				Total		OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Tinggi		Rendah		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	23	44,2	29	55,8	52	100	0,829	0,646
Tidak	22	48,9	23	51,1	45	100	0,37-1,85	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 97 mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ilmu keperawatan lebih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Keperawatan dikenal sebagai istilah “*mother instinct*” yang merupakan dorongan naluri keibuan yaitu naluri untuk memberikan perlindungan dan sosial. Kelebihan perempuan dibandingkan laki-laki yaitu perasaan (emosi) dan kepekaan terhadap suatu hal.

Asmadi (2008) menyatakan bahwa suatu pekerjaan yang didasarkan pada naluri keibuan banyak dilakukan oleh perempuan. Namun, karena tuntutan profesionalisme pelayanan keperawatan, tidak hanya perempuan yang menjadi perawat, namun saat ini laki-laki justru dibutuhkan. Abdullah (2010) menyatakan perawat baik laki-laki maupun perempuan sebagai garda terdepan dari pelayanan kesehatan dan sebagai mitra dokter seharusnya mampu memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal.

Hasil analisis univariat juga menunjukkan data bahwa responden paling banyak berasal dari angkatan 2011 (28,9%) dan berusia 19 tahun yaitu sebanyak 30,9%. Kondisi ini sesuai dengan teknik *sampling* yang dilakukan, maka angkatan dengan jumlah mahasiswa terbanyak memiliki proporsi responden lebih banyak dibanding dengan angkatan yang lain.

Mahasiswa yang berusia 19 tahun merupakan bagian dari remaja akhir yang mulai mampu belajar mandiri untuk menghadapi permasalahan hidupnya (Sarwono, 2011). Hal ini secara langsung berpengaruh dalam kegiatan akademik sebagai mahasiswa, dimana mahasiswa mulai mampu secara mandiri menyelesaikan tugas-tugas akademik dari proses perkuliahannya. Kemandirian mahasiswa merupakan salah satu aspek positif dari *softskill* yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa itu sendiri.

Implementasi KBK dan *Softskill* Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden mendapatkan implementasi KBK dalam perkuliahannya dan mayoritas mahasiswa memiliki IPK sangat memuaskan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa merupakan salah satu indikator daya serap dan kecerdasan mahasiswa yang bisa digunakan untuk menyusun dan menetapkan keputusan atau langkah kebijakan baik yang menyangkut mahasiswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan (Syah, 2008).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kurikulum dengan kompetensi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan dunia kerja maupun dunia ilmu (Suyanto, 2005). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2008) menambahkan KBK merupakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan *stakeholder* dunia kerja.

Fokus dari KBK adalah pengembangan kemampuan melaksanakan kompetensi-kompetensi dengan standar kinerja tertentu sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh peserta didik berupa profesionalitas sesuai kompetensi yang diharapkan (Munib, 2004). Salah satu ciri dari KBK adalah mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya, dan hasil tertuang salah satunya melalui prestasi belajar mahasiswa dan *softskill* mahasiswa.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 52% mahasiswa memiliki kemampuan *softskill* rendah. Hal ini perlu dilakukan penelitian lanjutan faktor-faktor yang mempengaruhi *softskill* mahasiswa yang mengikuti KBK.

Hubungan Implementasi KBK dengan *Softskill* Mahasiswa

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara implementasi metode *problem based learning* pada kurikulum berbasis kompetensi dengan

kemampuan *softskill* mahasiswa ($p:0,646$; $\alpha: 0,05$). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmidi dan Ginting (2009), di mana dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan KBK terhadap *soft skills* mahasiswa.

Walaupun demikian, mahasiswa yang mendapatkan kurikulum KBK memiliki kemampuan komunikasi, berpikir logis dan daya juang yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mendapatkan kurikulum KBK.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada kemampuan *soft skill* mahasiswa adalah usia. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hsin dan Xie (2012) didapatkan bahwa semakin tua usia mahasiswa akan memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan *softskill*. Mahasiswa yang mendapatkan implementasi KBK di PSIK UR berasal dari angkatan 2011 dan 2012 dimana usia mahasiswa tersebut relatif lebih muda dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan implementasi KBK yang berasal dari angkatan 2009 dan 2010. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan *softskill* mahasiswa yang merupakan bagian dari variabel penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sirotiak (2008) dimana didapatkan bahwa metode pembelajaran PBL berpengaruh pada kemampuan *softskill* mahasiswa. Di dalam penelitiannya, Sirotiak (2008) menemukan bahwa beberapa aspek keterampilan *softskill* yang dipengaruhi oleh metode PBL dalam pembelajaran yaitu kepercayaan diri dan koping terhadap stres, kepemimpinan dan komunikasi, kemampuan adaptasi dan keterampilan manajemen. Penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku mahasiswa menjadi lebih positif, dipengaruhi oleh aplikasi nyata yang dilaksanakan dalam metode pembelajaran PBL.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adnan, dkk (2011) juga menemukan bahwa PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi *softskill* mahasiswa. Kompetensi *softskill* yang diukur dalam penelitian Adnan, dkk ini adalah kepercayaan diri mahasiswa, kemampuan berkolaborasi

dan toleransi, kemampuan komunikasi dan motivasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran PBL pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tidak menunjukkan *softskill* yang tinggi pula.

Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi *evidence base* yang dapat digunakan sebagai program evaluasi pelaksanaan KBK dalam pendidikan keperawatan sehingga tercapai visi misi PSIK UR yaitu menghasilkan mahasiswa keperawatan semakin berkualitas dan mampu bersaing di dunia global.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Harsono. (2010). Pengantar Problem Based Learning. Jogyakarta: Medika.
- Adnan, N.L., Karomiah, W., Abdullah, W., Yunita & Awang. (2011). Would problem-based learning affect students' generic competencies?. *African Journal of Education and Technology*, 1 (3): 1–14.
- American Association of Colleges of Nursing (2008). *The Essentials of Baccalaureate Education for Professional Nursing Practice (2nd Ed.)*. Washington, DC: AACN
- Asmadi, A.H. (2008). *Psikologi Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Associations For Prevention Teaching and Reseach. (2008). *Competency to Curriculum Toolkit*. Columbia: Columbia University
- Burns, N & Grove, S.K. (2009). *The Practice of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, and Generation of Evidence. 6th Edition*. St Louis: Saunders Elseiver
- Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi*. Dikti: Jakarta

- Hsin, A. & Xie, Y. (2012). Hard Skills, Soft Skills: The Relative Roles of Cognitive and Non-cognitive Skills in Intergenerational Social Mobility. *Population Studies Center Research Report*. Diakses dari: <http://www.psc.isr.umich.edu/pubs/pdf/rr12-755.pdf>
- Munib, Hernawan A.B. (2004). *Pengaruh implementasi KBK dengan kecerdasan emosional* Diakses dari <http://core.kmi.open.ac.uk>
- Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakart: Rajawali Pers
- Sirotiak, T.L. (2008). The effect of problem/project-based learning on a desired skill set. *Graduate Theses and Dissertations*. Paper 11139.
- Tarmidi & Ginting, E.D.J. (2009). *Pengaruh penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap soft skills mahasiswa*. Diakses dari http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1528/27_Tarmidi.pdf?sequence=1
- Suyanto, M. S. (2005). *Belajar dan pembelajaran upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil*. Bandung: Prospect.
- Syah, Darhadi. (2008). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.